

BAB V

PENUTUP

Bab ini akan merinci temuan penelitian mengenai interpretasi nilai budaya Batak Toba pada film "Ngeri-Ngeri Sedap," terutama pada orang tua generasi *baby boomers* dari suku Batak Toba. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, keseluruhan hasil penelitian akan disajikan secara lengkap dan komprehensif, mencakup rangkuman dari awal hingga akhir. Selain itu, juga terdapat saran-saran akademis dan praktis sebagai tambahan komentar bagi peneliti dan sebagai panduan untuk tindak lanjut di masa mendatang, sejalan dengan solusi yang telah diuraikan dalam pembahasan penelitian.

5.1 Kesimpulan

Hasil temuan utama dari penelitian ini adalah posisi pemaknaan penonton yang berada di *oppositional-code position* adalah informan 1,2,4 dan 5. *Negotiated-code position* adalah informan 3 dan 6. Serta tidak terdapat informan yang berada di *dominant-hegemonic position*. Dapat disimpulkan *preferred reading* dari penelitian ini adalah adegan-adegan pada film Ngeri-Ngeri Sedap (2022) merupakan suatu budaya yang dapat tercermin dalam kehidupan keluarga Batak dan telah sesuai dengan nilai-nilai budaya Batak Toba.

Hasil pemaknaan menyatakan bahwa *preferred reading*, yakni adegan-adegan pada film Ngeri-Ngeri Sedap adalah budaya yang tercermin dalam kehidupan keluarga Batak namun belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai budaya Batak Toba berdasarkan penonton yang menjadi informan penelitian ini, yaitu pasangan suami istri orang tua generasi *baby boomers*. Pemilihan ini dengan alasan generasi orang tua Batak tahun kelahiran *baby boomers* lebih memiliki banyak pengalaman dan dibesarkan dalam lingkungan adat dan nilai-nilai Batak.

Tidak terdapat informan dengan pemaknaan *dominant-hegemonic position* dikarenakan latar belakang informan yang dari kecil sudah besar dengan nilai-nilai budaya Batak Toba. Terlebih mengenai nilai budaya kekerabatan dan juga *hagabeon* atau keturunan. Ketidaksesuaian adegan film yang sangat ditolak oleh para informan adalah mengenai diperbolehkannya anak pertama menikah dengan suka diluar Batak. Hal ini dipercaya akan memutus marga dan keturunan suku Batak.

Selain itu, adegan dimana anak perempuan dan istri yang dibungkam atau tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat juga banyak ditolak karena tidak sesuai dengan nilai kekerabatan dengan unsur *Daliha Na Tolu* atau tiga aspek kebudayaan Batak yang salah satunya mengharuskan bersikap lemah lembut, menghormati dan menghargai perempuan.

- Penyampaian pesan pemaknaan informan dalam film Ngeri-Ngeri Sedap nyatanya juga dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual, seperti gender khususnya sebagai istri dan suami, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman hidup sebagai orang Batak Toba dimana dapat memengaruhi informan dalam memaknai pesan yang disampaikan dalam film berkaitan dengan nilai-nilai budaya Batak Toba.

5.2 Saran

Bagian ini membicarakan tentang rekomendasi akademis dan praktis yang bisa dijelajahi untuk penelitian mendatang. Dalam penjabaran selanjutnya, akan diuraikan secara lebih detail masing-masing rekomendasi penelitian.

5.2.1 Saran Akademis

Saran akademis adalah rekomendasi atau anjuran mengenai pengembangan teori dan konsep untuk penelitian yang akan datang, bertujuan untuk meningkatkan kemajuan dalam bidang akademis, terutama dalam konteks ilmu komunikasi.

Berikut adalah beberapa saran akademis untuk penelitian mendatang. Berikut merupakan saran akademis penelitian:

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan lebih komperhensif dengan melakukan analisis menggunakan konsep nilai Budaya selain Batak Toba, yakni Batak Karo dan Batak Pak Pak.
2. Memfokuskan pembahasan mengenai nilai kekerabatan *Dalihan Na Tolu* dengan pembungkaman perempuan atau wanita dalam suku Batak.
3. Melakukan penelitian mengenai nilai budaya terhadap suku lain di Indonesia.

5.2.2 Saran Praktis

Saran praktis adalah masukan atau anjuran bagi pihak yang terlibat agar temuan dalam penelitian ini dapat diimplementasikan atau menjadi dasar bagi percakapan atau dialog yang konkret. Berikut adalah saran praktis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini:

1. Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi orang tua dan anak dalam menjaga hubungan keluarga yang harmonis.
2. Cara mendidik dan metode pengasuhan dalam penelitian ini dapat dijadikan pelajaran bagi para orang tua.
3. Temuan penelitian dapat emberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai nilai, adat, dan ungkapan asing yang mencirikan suku Batak Toba.

